

KATA PENGANTAR

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang ketenagakerjaan. Sub kompetensi yang harus dicapai siswa dengan mempelajari modul ini ialah **“Masyarakat dan Komunitas”**.

Untuk menguasai modul ini, para siswa diwajibkan mengkaji dan membaca setiap petunjuk modul serta mengerjakan kegiatan dan evaluasi yang disediakan dengan sungguh-sungguh.

Apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana diuraikan pada Bab IV, siswa dapat melanjutkan kepada modul lainnya. Tetapi, apabila ketuntasan belajar belum tercapai, siswa harus mengulang modul ini di rumah dengan pengawasan dan bimbingan guru sampai tercapai ketuntasan belajarnya (*mastery learning*).

Modul ini merupakan panduan belajar mandiri bagi siswa, oleh sebab itu siswa tidak diperkenankan melihat kunci jawaban bila ia belum mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan

Dr.Gatot Hari Priowirjanto

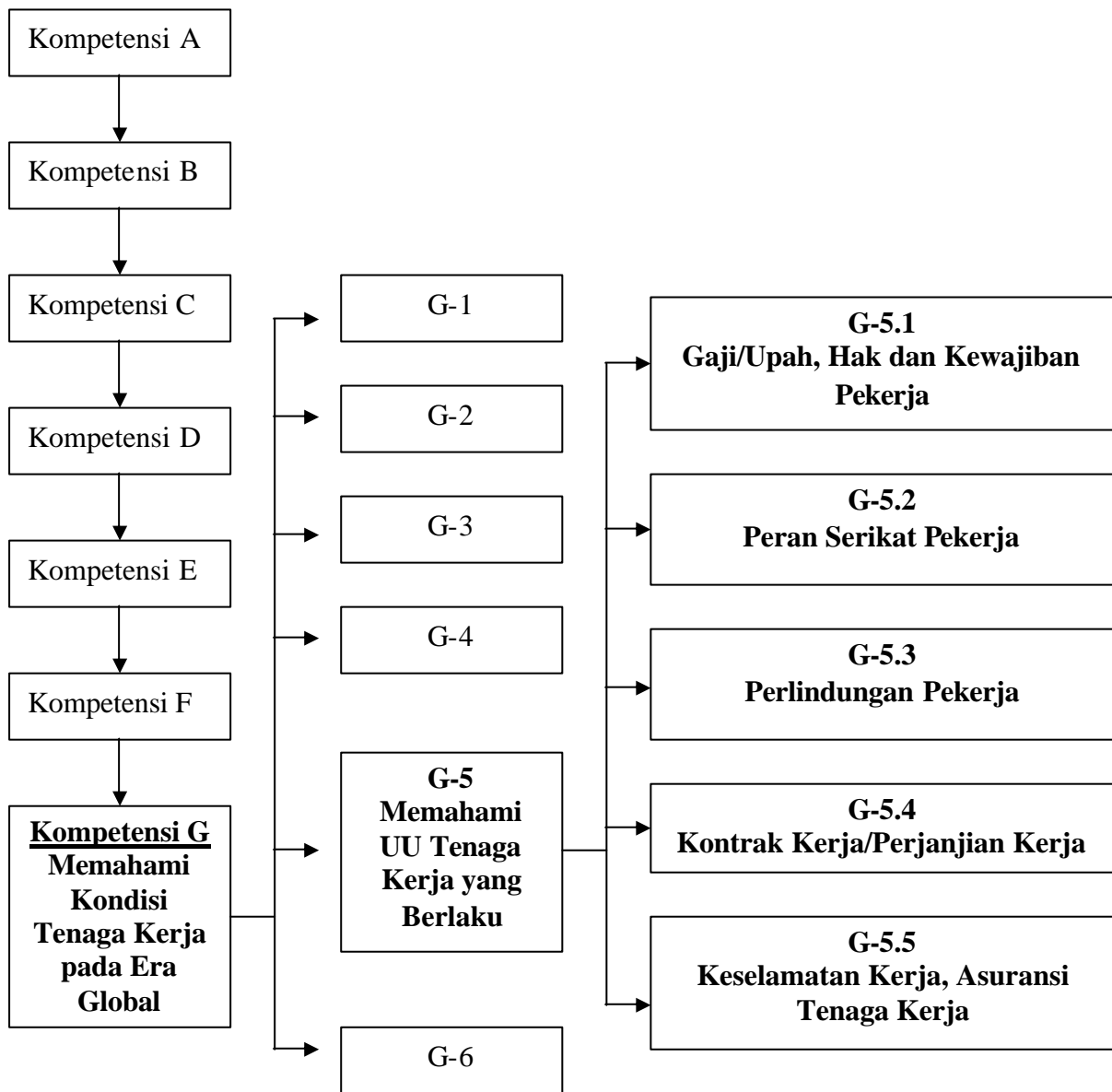


DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETA KEDUDUKAN MODUL	iii
GLOSARIUM	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Deskripsi	1
B. Prasyarat	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Tujuan Akhir	3
E. Kompetensi	4
F. Cek Kemampuan	4
BAB II PEMBELAJARAN	
A. Rencana Belajar Siswa	6
B. Kegiatan Belajar	7
BAB III EVALUASI	
A. Instrumen Penilaian	34
B. Kunci Jawaban	39
BAB IV PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	41

PETA KEDUDUKAN MODUL

(Kompetensi G, Sub Kompetensi G5)



GLOSARIUM

Anak, yaitu setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas) tahun.

Ketenagakerjaan, yaitu segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Kompetensi kerja, yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Lembaga kerjasama bipartit, yaitu forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di satu perusahaan yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan serikat pekerja/serikat buruh yang sudah tercatat instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan atau unsur pekerja/buruh.

Lembaga kerjasama tripartit, yaitu forum komunikasi, konsultasi, dan musyawarah tentang ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari unsur organisasi pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh, dan pemerintah.

Menteri, yaitu menteri yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan, yaitu Menteri Tenaga Kerja.

Mogok kerja, yaitu tindakan pekerja/buruh yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama dan/atau oleh serikat pekerja/serikat buruh untuk menghentikan atau memperlambat pekerjaan.

Pekerja/buruh, yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pemberi kerja, yaitu orang perseorangan, pengusaha, badan hukum atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pemutusan hubungan kerja, yaitu pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha.

Pengusaha, yaitu orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri, atau menjalankan perusahaan bukan miliknya sendiri, atau yang mewakili perusahaan asing di Indonesia.

Peraturan perusahaan, yaitu peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan.

Perjanjian kerja bersama, yaitu perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang tenagakerjaan dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha, atau perkumpulan pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Perjanjian kerja, yaitu perjanjian antara pekerja/buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Perselisihan hubungan industrial, yaitu perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, dan perselisihan pemutusan hubungan kerja serta perselisihan antara serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan.

Perusahaan, yaitu setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta ataupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain, atau usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Satu hari, yaitu waktu selama 24 jam.

Seminggu, yaitu waktu selama 7 hari.

Serikat pekerja/serikat buruh, yaitu organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh, baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan

pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan peekerja/buruh dan keluarganya.

Siang hari, yaitu waktu antara pukul 06.00 sampai dengan 18.00.

Tenaga kerja, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Upah, yaitu hak peekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

Disusun Oleh:
Ridwan Effendi

Editor:

**DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004**

MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

Ridwan Effendi

BAB

I PENDAHULUAN

A. Deskripsi

1. Judul Modul dan Ruang Lingkup Bahasan

Modul ini diberi judul "Masyarakat dan Komunitas". Ruang lingkup yang terkandung dalam isi modul ini menyangkut beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Pengertian masyarakat dan ciri-cirinya.
- b. Pengertian masyarakat setempat (community) dan ciri-cirinya.
- c. Manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat dan komunitas.
- d. Jenis-jenis masyarakat.

2. Kaitan Dengan Modul lain

Modul ini merupakan satu rangkaian dalam penguasaan kompetensi untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia. Modul memberikan dasar pemahaman dalam menguasai konsep-konsep dasar sosiologi yang berkaitan dengan masyarakat dan komunitas. Dengan pemahaman konsep dasar tentang masyarakat dan komunitas peserta diklat dapat memudahkan untuk mengkaji dan menguasai kompetensi tentang pemahaman masyarakat Indonesia.

3. Hasil Belajar Yang akan dicapai setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat menguasai beberapa pengertian pengertian masyarakat dan komunitas menurut pendapat para ahli, membedakan pengertian masyarakat dan komunitas, dapat menjelaskan unsur yang ada dalam masyarakat dan komunitas, menjelaskan jenis-jenis masyarakat, menjelaskan kedudukan manusia sebagai makhluk individu

dan makhluk sosial dalam masyarakat, menjelaskan interaksi sosial dalam masyarakat, dan dapat menjelaskan masyarakat sebagai media sosialisasi.

B. Prasyarat

Tidak ada prasyarat khusus untuk mempelajari modul ini, yang penting peserta diklat memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pemahaman awal tentang dasar-dasar ilmu sosial akan sangat membantu untuk mempercepat pemahaman isi modul ini, namun bukan merupakan prasyarat.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk untuk Siswa

Modul ini merupakan penuntun belajar mandiri bagi kalian. Oleh sebab itu, kalian harus mengikuti petunjuk dalam modul ini, diantaranya:

1. Bacalah setiap petunjuk untuk mengerjakan modul ini.
2. Kerjakan Kegiatan yang disediakan dalam modul ini secara baik dan bertanggung jawab.
3. Pahami seluruh isi modul ini dengan cermat.
4. Kerjakan evaluasi akhir modul dengan jujur, Jangan dulu melihat kunci jawaban sebelum kalian selesai mengerjakan evaluasi.
5. Periksa hasil jawaban kalian dan cocokkan dengan kunci jawaban, lalu hitunglah skor yang kalian dapatkan.
6. Apabila belum mencapai standar ketuntasan belajar, kalian tidak boleh berpindah ke modul lain, tetapi harus mengulanginya kembali dan menguasai materi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
7. Bertanyalah kepada guru bila ada hal-hal yang sulit kalian pahami.

8. Carilah informasi pembanding dari internet atau media massa lain berkenaan dengan topik ini.
9. Catatlah hal-hal penting yang perlu dicatat ketika kalian mempelajari modul ini. Merujuklah pada daftar glosarium atau kamus jika ada istilah yang kalian anggap asing.
10. Lakukan proses pengkajian modul ini ke dalam dua bagian, yaitu belajar di sekolah dan belajar mandiri di rumah.

Petunjuk untuk Guru

1. Untuk membantu para siswa atau peserta diklat, guru hendaknya memerankan fungsi sebagai berikut:
2. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar;
3. Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar;
4. Membantu siswa dalam memahami konsep, praktek baru dan menjawab pertanyaan/kendala proses belajar siswa;
5. Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar;
6. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan;
7. Merencanakan seorang ahli/pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan;
8. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa;
9. Melaksanakan penilaian, baik penilaian sikap, perilaku, maupun tes;
10. Menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

D. TUJUAN AKHIR

1. Kinerja yang diharapkan :
 - a. Siswa mampu menjelaskan pengertian masyarakat dan komunitas.

- b. Siswa mampu membedakan unsur masyarakat dan komunitas.
- 2. Kriteria Keberhasilan
 - a. Sikap : Menyadari kenyataan diri sebagai mahluk sosial dalam kehidupan masyarakat dan komunitas.
 - b. Pengetahuan:
 - 1. Pengertian masyarakat
 - 2. Perbedaan masyarakat dan komunitas

E. KOMPETENSI

- 1. Kompetensi :
Memahami keberagaman masyarakat Indonesia
- 2. Sub Kompetensi :
Menjelaskan pengertian masyarakat dan komunitas
- 3. Kriteria Kinerja:
 - a. Menjelaskan pengertian masyarakat dan komunitas
 - b. Menjelaskan perbedaan masyarakat dan komunitas.
- 4. Ruang Lingkup:
Masyarakat dan komunitas

E. CEK KEMAMPUAN

Sebelum kalian membaca kegiatan belajar di Bab II, sebaiknya jawablah pertanyaan di bawah ini.

- 1. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat (society) ?
- 2. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat setempat (community)?
- 3. Unsur apa saja yang ada dalam masyarakat?
- 4. Unsur apa saja yang ada dalam komunitas (masyarakat setempat)?
- 5. Manakah yang lebih erat hubungan para anggotanya masyarakat atau komunitas?

6. Apakah masyarakat merupakan bagian dari komunitas atau komunitas merupakan bagian dari masyarakat? Mengapa?
7. Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk individu dalam masyarakat?
8. Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat?
9. Apa yang membedakan masyarakat desa dan masyarakat kota?
10. Apa perbedaan masyarakat *gemeinschaft* dan *gesellschaft*?

BAB

II PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Siswa

Untuk mempelajari modul ini dengan saksama kalian hendaknya mengikuti rencana kegiatan belajar sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Pencapaian	Ket.
1	Mengkaji Sub Kompetensi tentang pengertian masyarakat dan komunitas. Mengkaji perbedaan masyarakat dan komunitas Mengkaji jenis-jenis masyarakat Mengkaji manusia sebagai mahluk individu dan mahluk sosial.		4 jam pelajaran	Sekolah dan rumah	Teori dan Latihan*)
2	Melakukan evaluasi pembelajaran modul.		2 jam pelajaran	Sekolah	Siswa mengerjakan evaluasi dalam modul

**) Kegiatan Belajar meliputi Kegiatan Belajar di sekolah dan belajar mandiri di rumah.*

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

.....

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar 1 : Pengertian Masyarakat dan Ciri-Cirinya

Kalian tentu sudah sering mendengar kata masyarakat, baik dari orang lain maupun mendengar lewat media elektronik. Bahkan mungkin kalian sendiri pernah dan mungkin sering menggunakan kata masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari istilah atau kata masyarakat sering muncul, seperti dalam contoh berikut ini:

a. *Masyarakat* sudah banyak berkorban untuk kepetingan PEMILU, sementara para anggota DPR malah bertengkar memperebutkan kedudukan.

Bandingkan dengan contoh berikut ini :

b. *Rakyat* sudah banyak berkorban untuk kepetingan PEMILU, sementara para anggota DPR malah bertengkar memperebutkan kedudukan.

Contoh lain seperti berikut ini:

c. *Masyarakat* kompleks perumahan Tamansari Indah bergotong royong membersihkan solokan.

Penggunaan kata masyarakat seringkali tercampuradukkan dalam kehidupan sehari-hari. Di satu waktu kita menggunakan kata "masyarakat" sesuai dengan makna kata "masyarakat" itu sendiri. Tetapi, terkadang kita menggunakan kata masyarakat untuk makna yang bukan sebenarnya, seperti kata "rakyat" kita gunakan juga istilah "masyarakat" untuk menggantikannya, atau juga sebaliknya, kita menggunakan kata "rakyat" untuk menggantikan kata "masyarakat".

Lebih jauh lagi, kita sering mencampuradukan istilah "masyarakat" dan "komunitas", seperti dalam contoh (c) di atas.

Istilah *masyarakat* dalam bahasa Inggrisnya *society*. Sedangkan istilah *komunitas* dalam bahasa Inggrisnya *community*.

Dalam konteks keseharian, sering kali terjadi kesalahan pemahaman antara *society* dan *community*. Dua istilah (konsep) tersebut sering ditafsirkan secara sama, padahal sangat berbeda artinya. *Society* atau masyarakat berbeda dengan komunitas (*community*) atau masyarakat setempat.

Terdapat perbedaan mendasar antara kedua konsep tersebut. Beberapa definisi mengenai masyarakat bisa lihat di bawah ini :

- a. Krech, seperti yang dikutip Nursid, mengemukakan bahwa *"a society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered arounds a set of common goals, and who tend to share common beliefs, attitudes, and modes of action.*

Jadi ciri atau unsur masyarakat adalah :

1. kumpulan orang
2. sudah terbentuk lama
3. sudah memiliki system sosial atau struktur sosial tersendiri,
4. memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

- b. Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1975 : 308) mengemukakan definisi masyarakat sebagai *"a society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered around a set of common goals, and who tend to share common beliefs, attitudes, and of action."*

Unsur masyarakat berdasarkan definisi ini, adalah :

1. Kolektivitas interaksi manusia yang terorganisasi.
2. Keempatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama.
3. Memiliki kecenderungan untuk memiliki keyakinan, sikap, dan bentuk tindakan yang sama.

Pada konsep ini, masyarakat lebih dicirikan oleh interaksi, kegiatan, tujuan, keyakinan, dan tindakan sejumlah manusia yang sedikit banyak berkecenderungan sama. Dalam masyarakat tersebut terdapat ikatan-ikatan berupa tujuan, keyakinan, tindakan terungkap pada interaksi manusianya. Dalam hal ini, interaksi dan tindakan itu tentu saja, interaksi serta tindakan sosial.

- c. Selanjutnya, Fairchild et al (1980:300) memberikan batasan masyarakat sebagai berikut :

Society is a group human beings cooperating in the pursuit of several of their major interest, invariably including self-maintenance and self-perpetuation. The concept of society includes continuity, complex associational relationships, and a composition including representatives of fundamental human types, specifically men, women, and children.

Unsur masyarakat menurut definisi tadi adalah

1. Kelompok manusia
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan utama.
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri.
4. Adanya kesinambungan.
5. Adanya hubungan yang pelik diantara anggotanya.

Menurut konsep ini, karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan. Dengan demikian, relasi manusia sebagai suatu bentuk masyarakat itu, tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif cukup lama.

5. Akhirnya, dapat dikemukakan definisi masyarakat menurut Horton dan Hunt (1982:47) sebagai berikut, *A society is a relatively independents, self-perpetuating human group who accupy territory, share a culture, and have most of their associations within this group.*

Unsur atau ciri masyarakat menurut konsep Horton dan Hunt adalah:

1. kelompok manusia.
2. Yang sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal.
3. Menempati suatu kawasan
4. Memiliki kebudayaan
5. Memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan.

Dengan demikian, karakteristik dari masyarakat itu terutama terletak pada kelompok manusia yang bebas dan bersifat kekal, menempati kawasan tertentu, memiliki kebudayaan serta terjalin dalam suatu hubungan di antara anggota-anggotanya.



Gambar : Kerumunan orang

Di antara istilah (konsep) masyarakat yang telah dikemukakan di atas, tidak ada perbedaan ungkapan yang mendasar, justru yang ada yaitu mengenai persamaannya. Yang utama, masyarakat itu merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antarhubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Bagaimanapun, kelompok yang melakukan jalinan sosial dalam waktu yang relatif lama itu pasti menempati kawasan tertentu. Meskipun pada dua konsep yang terdahulu tidak dinyatakan tentang kawasan itu, secara eksplisit tersirat pada kontinuitas dan kekekalan. Hubungan antarmanusia itu tidak dapat berkesinambungan dan kekal, jika tidak terjadi dalam suatu wadah yang kita sebut kawasan atau daerah. Salah satu unsur masyarakat lainnya yang melekat, yaitu adanya kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Pengertian kebudayaan di sini, meliputi tradisi, nilai, norma, upacara-upacara tertentu, dan lain-lain

yang merupakan pengikut serta melekat pada interaksi sosial warga masyarakat yang bersangkutan.

Setelah kalian memahami istilah masyarakat tersebut di atas bisakah kalian memberikan contoh mana yang termasuk masyarakat dan mana yang bukan :

Berilah tanda ceklis sesuai dengan pernyataannya !

NO	PERNYATAAN	MASYARAKAT	
		YA	BUKAN
1	Kumpulan orang yang nonton sepakbola
2.	Kumpulan orang di sekolah
3.	Kumpulan orang yang tinggal di kompleks perumahan baru.
4.	Kumpulan orang yang tinggal di desa

Apakah kamu sudah dapat membedakan mana masyarakat dan mana bukan? Pernyataan nomor 1, 2, dan 3 tidak dapat dikategorikan sebagai masyarakat, karena tidak dapat memenuhi unsur masyarakat.

Apakah kumpulan orang yang tinggal di desa dapat dikategorikan sebagai masyarakat? Apakah mereka sudah terbentuk dan hidup bersama dengan lama? Apakah mereka sudah memiliki sistem sosial atau struktur sosial sendiri ? Apakah mereka memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama?

Orang desa sangat terikat dengan tempatnya tinggalnya, oleh karena itu kumpulan orang di desa merupakan bentuk khusus dari masyarakat yang lebih terikat pada daerah setempat, karena itu lebih tepat disebut sebagai masyarakat setempat (komunitas). Masalah ini dibahas pada bagian yang membahas komunitas.

Sekarang rumuskan oleh kamu pengertian masyarakat dengan menggunakan bahasamu sendiri, tentunya ciri-ciri masyarakat harus tercakup di dalamnya ! :

.....
.....
.....

Kalau kita rumuskan, masyarakat adalah kumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Jadi bukan hanya kumpulan atau kerumunan orang dalam waktu sesaat, seperti kerumunan orang di terminal, pasar, atau di lapang sepak bola. Dalam kebersamaan yang lama terjadi interaksi sosial. Selanjutnya orang-orang yang membentuk masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.

Dari sekian banyak ciri-ciri masyarakat yang dikemukakan di atas satu sama lain banyak kesamaannya. Sekarang coba gabungkan atau anda simpulkan ciri tersebut!:

No.	Ciri- ciri Masyarakat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Dari sekian banyak unsur masyarakat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Kumpulan orang.
2. Sudah terbentuk dengan lama.
3. Sudah memiliki sistem dan struktur sosial tersendiri.
4. Memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.
5. Adanya kesinambungan dan pertahanan diri.
6. Memiliki kebudayaan.

Berdasarkan pengamatan dan penghayatan, kita setuju bahwa manusia sejak lahir sampai mati ia selalu terikat dengan masyarakat. Sepanjang hayat dikandung badan, kita tidak akan lepas dari masyarakat, mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Karena tiap orang ada dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, ia akan mengenal orang lain, dan paling utama mengenal diri sendiri selaku anggota masyarakat. Kepentingan yang melekat pada diri masing-masing menjadi dasar interaksi sosial yang mewujudkan masyarakat sebagai wadahnya.

Kegiatan Belajar 2: Pengertian Masyarakat Setempat (community) atau Komunitas dan Ciri-cirinya.

Pemakaian kata masyarakat sehari-hari biasanya meliputi juga "community" dalam bahasa Inggris atau pada masyarakat yang berbahasa Inggris. Sesungguhnya, antara society dan Community itu ada perbedaan yang mendasar. Namun, dalam bahasa Indonesia, "seolah-olah" sama saja. Untuk lebih memahami hakikatnya, marilah kita ikuti beberapa definisinya sebagai berikut :

Community is a sub-group many of the characteristic of society, but on a smaller scale, and with less extensice and coordinated common

interets. Implicit in the concept of "community" is a territorial area, a considerable degree of interpersonal acquaintance and contact, and some special basic of coherence that separates it from neighbouring groups. The community has more limited self-sufficiency than society, but within those limits has closer association and deeper sympathy (Fairchild, et al., 1980: 52).

Dalam pengertian ini, community (masyarakat setempat) atau komunitas merupakan bagian kelompok dari masyarakat (society) dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terikat oleh tempat (teritorial).

Menurut Prof.Dr. Seorjono Soekanto, Istilah community dapat diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat", istilah mana menunjuk pada warga-warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan social (social relationship).

Dengan mengambil pokok-pokok uraian di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana factor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota-anggotanya, dibandingkan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat (community) adalah suatu wilayah kehidupan social yang ditandai oleh suatu derajat

hubungan social yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat.

Jadi *unsur pertama dari komunitas ialah adanya wilayah atau lokalitas*. Suatu komunitas pasti mempunyai lokalitas atau tempat tinggal tertentu. Meskipun suatu kelompok manusia mereka adalah pengembara, namun pada suatu saat tertentu mereka menempati wilayah tertentu.

Unsur yang kedua dari komunitas adalah perasaan saling ketergantungan atau saling membutuhkan. Perasaan anggota masyarakat setempat dengan anggota lainnya didasari adanya persamaan tempat tinggal.

Perasaan bersama antara anggota masyarakat setempat tersebut di atas disebut *community sentiment*. Setiap *community sentiment* memiliki unsur :

1. seperasaan
2. sepenanggungan
3. saling memerlukan

Unsur seperasaan muncul karena anggota komunitas memosisikan dirinya sebagai bagian dari kelompok lain yang lebih besar. Mereka menganggap dirinya sebagai "kami" ketimbang dengan "saya". Umpamanya "tujuan kami", "kelompok kami", atau "perasaan kami".

Unsur sepenanggungan muncul karena setiap anggota masyarakat setempat sadar akan peranannya dalam kelompok. Setiap anggota menjalankan peranannya sesuai dengan posisi kedudukannya masing-masing.

Unsur saling memerlukan muncul karena setiap anggota dari komunitas tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan anggota lainnya.

Ada saling ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya.

Pengertian masyarakat (society) jelas berbeda dengan pengertian masyarakat setempat (community) atau komunitas. Pengertian masyarakat (society) sifatnya lebih umum dan lebih luas, sedangkan pengertian masyarakat setempat (community) lebih terbatas dan juga dibatasi oleh areal kewasannya, serta jumlah warganya. Namun ditinjau dari aktivitas hubungannya, lebih erat pada masyarakat setempat (community) daripada masyarakat (society), dan persatuannya juga lebih erat.

Kegiatan Belajar 3: Manusia Sebagai Mahluk Individu dan Mahluk Sosial

3.1 Manusia Sebagai Mahluk Individu

Dalam bahasa latin individu berasal dari kata "individuum", artinya yang tak terbagi. Dalam Bahasa Inggris Individu berasal dari kata *in* dan *divided*. Kata *in* salah satunya mengandung pengertian *tidak*, sedangkan *divided* artinya terbagi. Jadi individu artinya tidak terbagi, atau suatu kesatuan.

Manusia sebagai mahluk individu memiliki unsur jasmani dan rokhani, unsure fisik dan psikis, unsure raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsure-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak disebut lagi sebagai individu. Dalam diri individu ada unsure jasmani dan rokhaninya, atau ada unsure fisik dan psikisnya, atau ada unsure raga dan jiwanya.

Bila seseorang hanya tinggal raga, fisik, atau jasmaninya saja, maka dia tidak dikatakan sebagai individu. Jadi pengertian manusia sebagai makhluk individu mengandung arti bahwa unsure yang ada dalam diri individu tidak terbagi, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jadi sebutan individu hanya tepat bagi manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rokhnaninya, keutuhan fisik dan psikisnya, keutuhan raga dan jiwanya.

Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing- masing memiliki keunikan tersendiri. Sekalipun orang itu terlahir secara kembar, mereka tidak ada yang memiliki ciri fisik dan psikis yang persis sama. Setiap anggota fisik manusia tidak ada yang persis sama, meskipun sama-sama terlahir sebagai manusia kembar. Walaupun secara umum manusia itu memiliki perangkat fisik yang sama, tetapi kalau perhatian kita tujukan pada hal yang lebih detail, maka akan terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu terletak pada bentuk, ukuran, sifat dan lain-lainnya. Kita dapat membedakan seseorang dari lainnya berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada, baik pada perbedaan fisik maupun psikis. Contohnya: Si Waru berbeda dengan si Dadap, karena diantaranya ada perbedaan fisik yang gampang dikenali. Begitu pula dalam kumpulan atau kerumunan ribuan atau jutaan manusia, kita tetap dapat mengenali seseorang yang sudah kita kenal karena memiliki ciri fisik yang sudah kita kenal. Seperti di tengah- tengah pasar yang penuh orang atau di lapangan dimana berkumpul ribuan orang kita akan dapat mengenali orang yang sudah kita kenal. Sebaliknya, bila hal terjadi pada kumpulan atau kerumunan hewan atau binatang, sulit bagi kita untuk mengenali satu hewan di tengah ribuan hewan yang sejenis.

Ciri seorang individu tidak hanya mudah dikenali lewat ciri fisik atau biologisnya. Sifat, karakter, perangai, atau gaya dan selera orang juga berbeda-beda. Lewat ciri-ciri fisik seseorang pertama kali mudah dikenali. Ada orang yang gemuk, kurus, atau langsing, ada yang kulitnya coklat, hitam, atau putih, ada yang rambutnya lurus dan ikal. Dilihat dari sifat, perangai, atau karakternya, ada orang yang periang, sabar, cerewet, atau lainnya.

Seorang individu adalah perpaduan antara factor genotif dan fenotif. Faktor genotif adalah factor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan factor keturunan, dibawa individu sejak lahir. Secara fisik seseorang memiliki kemiripan atau kesamaan ciri dari orang tuanya, kemiripan atau persamaan itu mungkin saja terjadi pada keseluruhan penampilan fisiknya, bisa juga terjadi pada bagian-bagian tubuh tertentu saja. Kita bisa melihat secara fisik bagian tubuh mana dari kita yang memiliki kemiripan dengan orang tua kita. Ada bagian tubuh kita yang mirip ibu atau ayah, begitu pula mengenai sifat atau karakter kita ada yang mirip seperti ayah dan ibu.

Gb. : Orang tua dan anaknya



**Ciri, karakter, atau kebiasaan manusia berbeda-beda atau unik.
Coba jelaskan ciri/karakter/kebiasaan teman anda di kelas ini !**

No.	Nama Teman (Boleh disamarkan)	Ciri Fisik	Sifat/Karakter/ Kebiasaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Kalau seorang individu memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dibawa sejak lahir, ia juga memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh factor lingkungan. Faktor lingkungan ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya, baik itu lingkungan buatan seperti tempat tinggal (rumah) dan lingkungan. Sedangkan lingkungan yang bukan buatan seperti kondisi alam geografis dan iklimnya.

Orang yang tinggal di daerah pantai memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda dengan yang tinggal di daerah pegunungan. Mungkin orang yang tinggal di daerah pantai bicaranya cenderung keras, berbeda dengan mereka yang tinggal di daerah pegunungan. Berbeda lingkungan tempat tinggal, cenderung berbeda pula kebiasaan dan perilaku orang-orangnya.

Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan dimana seorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.

Seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai supir atau kenek di terminal memiliki kebiasaan yang khas bagi kelompoknya. Begitu pula dengan orang yang lingkungan sosialnya berada di pesantren, memiliki kebiasaan yang khas pula bagi kelompoknya.

Karakteristik yang khas dari seseorang ini sering kita sebut dengan *kepribadian*. Menurut Nursid Sumaatmadja, kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan.

Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian seseorang itu dipengaruhi faktor bawaan (genotif) dan faktor lingkungan (fenotif) yang saling berinteraksi terus menerus.

Selain individu, kelompok sosial yang lebih besar, seperti keluarga, tetangga, dan masyarakat, memiliki ciri/karakter/kebiasaan yang berbeda-beda pula. Keluarga yang terbiasa dengan suasana demokratis dan religius, misalnya, berbeda dengan keluarga yang suasananya otoriter dan kurang religius. Begitu pula lingkungan tetangga yang familiar dan gotong royong, berbeda dengan yang kurang akrab dan individualis.



(Gb. kehidupan orang di Kampung nelayan/pantai)

Silakan kamu isi ciri/katakter/kebiasaan Individu di bawah ini !

No	Individu	Ciri/Karakteristik/Kebiasaan
1	Individu Yang Tinggal di daerah pegunungan
2	Individu yang tinggal di Daerah pantai/kepulauan
3.	Individu yang tinggal di lingkungan Terminal
4.	Individu yang tinggal di lingkungan Pesantren

Dalam hubungan antaranggota dan kelompok masyarakat, kita sering dihadapkan dengan perbedaan- perbedaan. Misalnya, orang Jawa memiliki kebiasaan dan sifat-sifat yang khas, orang Sunda,

Batak, Ambon, Padang, dan yang lainnya juga begitu. Terkadang ada sikap negatif yang diperlihatkan oleh satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lainnya. Sikap khas yang sering ditampilkan itu disebut prasangka (prejudice).

Prasangka (prejudice) merupakan suatu istilah yang mempunyai berbagai makna. Namun dalam kaitannya dengan hubungan antarkelompok istilah ini mengacu pada sikap bermusuhan yang ditujukan terhadap suatu kelompok tertentu atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut mempunyai ciri-ciri yang tidak menyenangkan. Sikap ini dinamakan prasangka sebab dugaan yang dianut orang yang berprasangka tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman ataupun bukti-bukti yang cukup memadai. Pandangan pria bahwa wanita lebih banyak emosi dan kurang rasio, pandangan orang Kulit Putih di daerah Selatan Amerika Serikat bahwa orang Kulit Hitam adalah orang-orang yang tidak tahu diri dan yang bertekad untuk menyaingi karyawan Kulit Putih serta memperkosa wanita Kulit Putih, pandangan di kalangan orang Tionghoa di Semarang bahwa mereka lebih cerdas dan lebih mampu dari pada orang Indonesia (Willmott, 1970), pandangan di kalangan orang Sunda bahwa orang Batak kasar dan agresif (Bruner, 1974) merupakan contoh-contoh mengenai prasangka antarkelompok.

Dalam hal-hal tertentu istilah prasangka mempunyai makna hampir serupa dengan istilah antagonisme dan antipati. Beda utamanya ialah bahwa antagonisme atau antipati dapat dikurangi atau diberantas melalui pendidikan, sedangkan sikap bermusuhan pada orang yang berprasangka bersifat tidak rasional dan berada di bawah sadar sehingga sukar diubah meskipun orang yang

berprasangka tersebut diberi penyuluhan, pendidikan atau bukti-bukti yang menyangkal kebenaran prasangka yang dianut.

3.2. Manusia Sebagai Mahluk Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pengaruh orang lain. Ketika kamu pergi ke sekolah, tidak bisa dengan seenaknya berpakaian menurut kehendak kamu sendiri. Kamu harus tunduk pada aturan menggunakan seragam. Ketika kamu memakai seragam, kamu berusaha untuk tampil yang menurut kamu akan dinilai pantas, baik, modis, atau necis oleh orang lain.

Selama manusia hidup ia tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai mahluk sosial, yaitu mahluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.

Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain . Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain (pujian).

Manusia dikatakan sebagai mahluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (social need) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya masing-

masing. Misalnya, orang kaya cenderung berteman lagi dengan orang kaya. Orang yang berprofesi sebagai artis, cenderung untuk mencari teman sesama artis lagi. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan.

Manusia dikatakan juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Ketika bayi lahir, ia memerlukan pertolongan manusia lainnya. Bayi sama sekali tidak berdaya ketika ia lahir, ia tidak bisa mempertahankan hidupnya tanpa pertolongan orang lain. Berbeda dengan hewan, jerapah misalnya, ketika binatang ini lahir hanya dalam hitungan menit ia sudah bisa berdiri tegak dan berjalan mengikuti induknya. Kenapa hewan bisa mempertahankan hidupnya walaupun tanpa pertolongan hewan lainnya? Karena untuk mempertahankan hidupnya hewan dibekali dengan insting. Insting atau naluri adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh bukan melalui proses belajar.

Manusia berbeda dengan hewan, untuk mempertahankan hidupnya ia dibekali dengan akal. Insting yang dimiliki manusia sangat terbatas, ketika bayi lahir misalnya, ia hanya memiliki insting menangis. Bayi lapar maka ia menangis, kedinginan ia pun menangis, pipis ia pun menangis. Manusia memiliki potensi akal untuk mempertahankan hidupnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja, manusia harus belajar dari manusia lainnya.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa

makan menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Cooley memberi nama *looking-glass self* untuk melihat bahwa seseorang dipengaruhi oleh orang lain. Nama demikian diberikan olehnya karena ia melihat analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang sedang bercermin; kalau cermin memantaukan apa yang terdapat di depannya, maka menurut Cooley diri seseorang memantaukan apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya.

Cooley berpendapat bahwa *looking-glass self* terbentuk melalui tiga tahap. Pada tahap pertama seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya. Pada tahap berikut seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya. Pada tahap ketiga seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu.

Untuk memahami pendapat Cooley di sini akan disajikan suatu contoh. Seorang siswa yang cenderung memperoleh nilai-nilai rendah (misalnya nilai 4 atau 5) dalam ujian-ujian semesternya, misalnya bahwa para guru di sekolahnya menganggapnya bodoh. Ia merasa pula bahwa karena ia dinilai bodoh maka ia kurang dihargai para gurunya. Karena merasa kurang dihargai, siswa tersebut menjadi murung. Jadi disini perasaan diri sendiri seseorang merupakan pencerminan dari penilaian orang lain (*looking-glass self*). Dalam kasus tersebut di atas, pelecehan oleh guru ini ada dalam benak si siswa dan mempengaruhi pandangannya mengenai dirinya sendiri, terlepas dari soal apakah dalam kenyataan para guru memang berperasaan demikian terhadapnya.

Apa yang terjadi bila seseorang tidak berinteraksi dengan manusia? Seseorang yang tidak hidup dengan manusia lainnya tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terungkap dari kasus anak-anak yang ditemukan dalam keadaan terlantar (*feral children*). Ada kisah, yaitu seorang anak laki-laki berusia sekitar 11-12 tahun yang pada tahun 1900 ditemukan di desa Saint-Serin, Perancis, dan kasus gadis berusia tiga belas tahun di California, Amerika Serikat yang disekap ayahnya dalam gudang gelap sejak berusia satu setengah tahun; Light, Keller dan Calhoun (1989) mengisahkan kasus Anna yang semenjak bayi dikurung ibunya dalam gudang selam lima tahun.

Dari kasus-kasus tersebut terungkap bahwa anak-anak yang ditemukan tersebut tidak berperilaku sebagai manusia. Mereka tidak dapat berpakaian, buang air besar-kecil dengan tertib, atau berbicara. Anna tidak dapat makan sendiri atau mengunyah, dan juga tidak dapat tertawa atau menangis. Genie tidak dapat berdiri tegak. Setelah berkomunikasi dengan masyarakat lambat-laun anak-anak ini dapat mempelajari beberapa di antara kemampuan yang dimiliki manusia sebaya mereka, namun mereka tidak pernah tersosialisasi secara wajar dan cenderung meninggal pada usia muda.

Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka berinteraksi dengan yang lain. Tidak selamanya interaksi itu berjalan dengan baik, terkadang menimbulkan hal-hal lain yang negatif. Dalam hubungan antaranggota dan kelompok masyarakat, kita sering dihadapkan dengan perbedaan-perbedaan. Misalnya, orang Jawa memiliki kebiasaan dan sifat-sifat yang khas, orang Sunda, Batak, Ambon, Padang, dan yang lainnya juga begitu. Terkadang ada sikap negatif

yang diperlihatkan oleh satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lainnya. Sikap khas yang sering ditampilkan itu disebut prasangka (prejudice).

Prasangka (prejudice) merupakan suatu istilah yang mempunyai berbagai makna. Namun dalam kaitannya dengan hubungan antarkelompok istilah ini mengacu pada sikap bermusuhan yang ditujukan terhadap suatu kelompok tertentu atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut mempunyai ciri-ciri yang tidak menyenangkan. Sikap ini dinamakan prasangka sebab dugaan yang dianut orang yang berprasangka tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman ataupun bukti-bukti yang cukup memadai. Pandangan pria bahwa wanita lebih banyak emosi dan kurang rasio, pandangan orang Kulit Putih di daerah Selatan Amerika Serikat bahwa orang Kulit Hitam adalah orang-orang yang tidak tahu diri dan yang bertekad untuk menyaingi karyawan Kulit Putih serta memperkosa wanita Kulit Putih, pandangan di kalangan orang Tionghoa di Semarang bahwa mereka lebih cerdas dan lebih mampu dari pada orang Indonesia (Willmott, 1970), pandangan di kalangan orang Sunda bahwa orang Batak kasar dan agresif (Bruner, 1974) merupakan contoh-contoh mengenai prasangka antarkelompok.

Orang yang berprasangka bersifat tidak rasional dan berada di bawah sadar sehingga sukar diubah meskipun orang yang berprasangka tersebut diberi penyuluhan, pendidikan atau bukti-bukti yang menyangkal kebenaran prasangka yang dianut.

Dapat disimpulkan, bahwa manusia dikatakan sebagai mahluk sosial, karena beberapa alasan, yaitu:

1. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.

2. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

(Gambar orang yang sedang bercakap cakap)



Kegiatan Belajar 4 : Jenis- Jenis Masyarakat

Kita sering mendengar jenis-jenis masyarakat, seperti masyarakat desa dan masyarakat kota. Desa dan kota memiliki perbedaan baik secara fisik maupun secara sosial.

Sebuah desa sering kali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian, penduduknya ramah-tamah, saling mengenal satu sama lain, mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani, atau nelayan.

Orang di desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam antar sesama warganya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian atau nelayan, meskipun pekerjaan

yang lain pun ada seperti tukang kayu atau tukang batu. Sering ditemukan bukti, ketika musim bertani datang, mereka yang bekerja di luar pertanian kembali bertani. Mereka bekerja di luar pertanian hanya untuk sementara saja, ketika pekerjaan bertani sedang tidak dilakukan, mereka melakukan pekerjaan di luar pertanian.

Pekerjaan bertani biasanya dilakukan bersama-sama antara anggota masyarakat desa lainnya. Hal itu mereka lakukan, karena biasanya satu keluarga saja tidak cukup melakukan pekerjaan tersebut. Sebagai akibat dari kerjasama ini, timbulah kebiasaan dalam masyarakat yang namanya gotong royong. Oleh karena itu, pada masyarakat desa, jarang dijumpai pekerjaan berdasarkan keahlian, akan tetapi biasanya pekerjaan didasarkan pada usia (karena kekuatan fisiknya) dan jenis kelamin.

Usia dan ketokohan sangat berperan dalam kehidupan orang desa. Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan, pada umumnya memegang peranan penting. Orang-orang akan selalu meminta nasihat-nasihat kepada mereka, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesukarannya adalah bahwa orang-orang tua itu mempunyai pandangan-pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat, sehingga perubahan akan sangat sulit terjadi.

Desa mengalami perubahan, sehingga unsur-unsur kota masuk di dalamnya. Begitu pula kota, meskipun disebut sebuah kota, ciri-ciri atau kebiasaan desa masih ada yang melekat di dalamnya.

Sebuah kota sering kali ditandai dengan kehidupan yang ramai, wilayahnya yang luas, banyak penduduknya, hubungan yang tidak erat satu sama lain, dan mata pencaharian penduduknya bermacam-macam.

Menurut Seorjono Seokamto, masyarakat kota dan desa memiliki perhatian yang berbeda, khususnya perhatian terhadap keperluan hidup. Di desa, yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan pokok, fungsi-fungsi yang lainnya diabaikan. Lain dengan pandangan orang kota, mereka melihat selain kebutuhan pokok, pandangan masyarakat sekitarnya sangat mereka perhatikan. Kalau menghadirkan makanan misalnya, diusahakan dengan memberikan kesan bahwa yang menghidangkannya mempunyai kedudukan sosial yang tinggi. Bila ada tamu misalnya, diusahakan untuk menghadirkan makanan dalam kemasan yang kesannya makanan itu dibeli dari toko makanan, selain enak juga mahal. Pada orang-orang desa, hal itu tidak dipedulikan, mereka masak makanan sendiri, kemasannya menarik atau tidak, makanannya enak atau tidak, itu kurang dipertimbangkan. Pada orang kota, makanan harus kelihatan mewah dan tempat menghidangkannya pun harus mewah dan terhormat. Disini, terlihat ada perbedaan penilaian, orang desa menilai makanan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan biologis, sedangkan bagi orang kota sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Pembagian kerja (division of labor) pada masyarakat kota sudah sangat terspesialisasi. Begitu pula jenis profesi pekerjaan sudah sangat banyak macamnya (heterogen). Dari sudut keahlian (spesialisasi), seseorang mendalami pekerjaan pada satu jenis keahlian yang semakin spesifik, contohnya: ada dokter umum, yang lebih terspesialisasi ada dokter khusus ahli THT (telinga hidung tenggorokan), dokter ahli penyakit dalam (internis), dokter ahli kandungan (genekolog), dan lain-lain. Disamping itu jenis pekerjaan banyak sekali macamnya, contohnya ada tukang listrik, ada ahli bangunan, guru, polisi, tentara, akuntan, dan lain-lain.

Antar satu jenis pekerjaan dengan pekerjaan lain sangat erat kaitannya, ada saling ketergantungan diantara mereka. Ibu-ibu rumah tangga sangat tergantung pada tukang sayur, pada tukang listrik, pada tukang gas, sehingga kegiatan rumah tangga akan terganggu kalau salah satu diantara mereka tidak ada. Pekerjaan mengoperasi pasien di rumah sakit, akan melibatkan banyak macam profesi, seperti dokter ahli penyakit, dokter ahli bedah, dokter ahli anastesi (pembiusan), dan operator lainnya. Seorang pelajar, pegawai atau pekerja lainnya, akan terganggu aktivitasnya bila para supir angkutan umum melakukan mogok kerja. Begitu pula, para supir atau para pengguna kendaraan lainnya akan terganggu aktivitasnya bila para penjual bensin dan bahan bakar lainnya melakukan mogok kerja.

Ada saling ketergantungan yang tinggi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pekerjaannya. Satu jenis pekerjaan dengan pekerjaan lainnya ada saling ketergantungan. Saling ketergantungan antara satu anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya yang disebabkan karena perbedaan pekerjaan (heterogenitas pekerjaan) menurut Emile Durkheim disebut dengan *solidaritas organis (organic solidarity)*.

Disisi lain masyarakat desa memiliki jenis pekerjaan yang sama, seperti bertani, berladang, atau sebagai nelayan. Kehidupan orang desa yang memiliki jenis pekerjaan yang sama (homogen) sangat menggantungkan pekerjaannya kepada keluarga lainnya. Mereka tidak bisa mengerjakan semuanya oleh keluarganya sendiri. Untuk mengolah tanah, memanen padi, atau pekerjaan bertani lainnya, mereka harus sepakat dengan yang lain menunggu giliran. Begitu pula jika ada pekerjaan lain, seperti membuat atau memperbaiki

rumah, mereka sudah atur waktunya supaya bisa dikerjakan bersama-sama. Saling ketergantungan pada masyarakat yang disebabkan oleh karena adanya persamaan dalam bidang pekerjaan oleh Emile Durkheim disebut dengan *solidaritas mekanis (mechanic solidarity)*.

Ferdinand Tonnies mengemukakan pembagian masyarakat dengan sebutan masyarakat *gemeinschaft* dan *gesellschaft* . Masyarakat *gemeinschaft* atau disebut juga *paguyuban* adalah kelompok masyarakat dimana anggotanya sangat terikat secara emosional dengan yang lainnya. Sedangkan masyarakat *gesellschaft* atau *patembayan* ikatan- ikatan diantara anggotanya kurang kuat dan bersifat rasional. Paguyuban cenderung sebagai refleksi masyarakat desa, sedangkan patembayan refleksi masyarakat kota.

BAB

III EVALUASI

A. Instrumen Penilaian

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf (a, b, c, atau d) di depan kemungkinan jawaban.

1. Kata "masyarakat" dalam bahasa Inggris berarti :
 - a. Community
 - b. Social group
 - c. Society
 - d. People
2. Sedangkan kata " masyarakat setempat" merupakan terjemahan dari :
 - a. local society
 - b. community
 - c. society
 - d. local community
3. Krech menekankan pengertian masyarakat pada :
 - a. kumpulan orang pada suatu tempat
 - b. interaksi manusia yang terorganisir
 - c. adanya sistem sosial yang rapuh
 - d. manusia yang menghasilkan kebudayaan
4. Menurut Fairchild suatu masyarakat memiliki ciri adanya kesinambungan, artinya :
 - a. masyarakat mengalami pasang surut sehingga sulit dipertahankan dalam jangka lama.
 - b. Dalam masyarakat kedudukan pemimpin sangat menentukan.

- c. Masyarakat akan tetap ada/berjalan walaupun anggotanya datang dan pergi.
 - d. Sistem sosial masyarakat berjalan terus meskipun dalam jangka pendek.
5. Masyarakat setempat lebih menekankan pada :
- a. lokalitas
 - b. interaksi sosial
 - c. struktur sosial
 - d. stratifikasi sosial
6. Pengertian masyarakat (society) jelas berbeda dengan pengertian masyarakat setempat (community) atau komunitas. Perbedaannya terletak pada
- a. Pengertian masyarakat (society) sifatnya lebih khusus dan lebih sempit
 - b. Pengertian masyarakat (society) sifatnya lebih umum dan lebih luas.
 - c. pengertian masyarakat setempat (community) tidak dibatasi oleh area kawasannya.
 - d. Pengertian masyarakat setempat jumlah warganya lebih banyak.
7. Perbedaan masyarakat dan komunitas (masyarakat setempat) diantaranya terletak pada
- a. interaksi sosial pada komunitas lebih erat dibanding masyarakat.
 - b. Masyarakat merupakan bagian dari komunitas.
 - c. Masyarakat dikaitkan dengan tempat (zone) sedangkan komunitas sangat umum.
 - d. Jumlah anggota komunitas lebih banyak dibanding masyarakat.

8. Masyarakat desa adalah suatu wilayah kehidupan yang ditandai dengan :
 - a. jumlah penduduknya yang besar.
 - b. wilayahnya yang luas.
 - c. hubungan anggotanya yang erat.
 - d. pekerjaan masyarakatnya heterogen.

9. Kota ditandai oleh, kecuali :
 - a. wilayahnya yang luas.
 - b. Pekerjaan anggotanya heterogen.
 - c. Hubungan yang erat satu sama lain
 - d. Perhatian pada masalah-masalah sekunder.

10. Ferdinand Tonnies membagi masyarakat dalam dua bentuk, yaitu:
 - a. masyarakat kota dan desa
 - b. masyarakat heterogen dan homogen
 - c. *gemeinschaft* dan *gesellschaft*
 - d. komunitas dan masyarakat setempat

11. Solidaritas mekanis timbul karena adanya :
 - a. ketergantungan sesama anggota masyarakat
 - b. persamaan dalam pekerjaan
 - c. perbedaan dalam pekerjaan
 - d. individualisme yang tinggi

12. Solidaritas organis timbul karena adanya :
 - a. rasa sosial yang tinggi
 - b. individualisme yang tinggi
 - c. persamaan dalam pekerjaan
 - d. perbedaan dalam pekerjaan

13. Manusia sebagai makhluk individu, artinya :
- mahluk yang dapat hidup sendiri
 - unsur-unsurnya merupakan satu kesatuan
 - mahluk yang mementingkan diri sendiri.
 - Mahluk yang tidak mau berinteraksi dengan yang lain.
14. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, artinya, kecuali:
- Tindakan manusia dipengaruhi oleh tekanan dari luar dirinya.
 - Manusia tunduk pada aturan sosial.
 - Manusia ada keinginan berinteraksi dengan orang lain.
 - Manusia bisa hidup sendiri.
15. Anggota komunitas memosisikan dirinya sebagai bagian dari kelompok lain yang lebih besar. Mereka menganggap dirinya sebagai "kami" ketimbang dengan "saya". Mereka memiliki unsur....
- seperasaan
 - sepenanggungan
 - keanggotaan
 - sepermainan
16. Setiap anggota masyarakat setempat sadar akan peranannya dalam kelompok. Setiap anggota menjalankan peranannya sesuai dengan posisi kedudukannya masing-masing. Mereka memiliki unsur...
- seperasaan
 - sepermainan
 - sepenanggungan
 - sepermainan

17. Setiap anggota dari komunitas tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan anggota lainnya. Ada saling ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Hal ini sesuai dengan prinsip
- sama-sama sepenangungan
 - saling memerlukan
 - saling mencurigai
 - hidup mandiri
18. Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti, kecuali:
- tunduk pada aturan,
 - tunduk pada norma masyarakat,
 - keinginan mendapat respon positif dari orang lain (pujian).
 - Berperilaku seperti binatang.
19. Emile Durkheim membagi solidaritas organik dan mekanis atas dasar :
- perbedaan usia
 - pembagian desa dan kota
 - pembagian kekayaan
 - pembagian kerja
20. Di samping dipengaruhi faktor keturunan, seorang individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang disebut faktor:
- genotif
 - isolatif
 - ekotif
 - fenotif

B. Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. a. | 11. b |
| 2. b | 12. d |
| 3. d | 13. b |
| 4. c. | 14. d |
| 5. a | 15. a |
| 6. b | 16. c |
| 7. a | 17. b |
| 8. c | 18. d |
| 9. c | 19. d |
| 10. c | 20. d |

BAB IV PENUTUP

Dari penjelasan tentang masyarakat dan komunitas. maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Masyarakat dan komunitas adalah suatu konsep yang berbeda dimana masyarakat dan komunitas dapat dibedakan dari ciri-cirinya.
2. Setiap anggota masyarakat disamping berkedudukan sebagai makhluk individu ia juga sebagai makhluk sosial.
3. Setiap individu dipengaruhi oleh faktor genotif dan faktor fenotif.
4. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia dipengaruhi faktor-faktor dari luar dirinya, seperti oleh tekanan sosial, keinginan berinteraksi dengan yang lain, dan mengembangkan potensi kemanusiaan yang dimilikinya.
5. Kelompok-kelompok dalam masyarakat dapat dibedakan pula atas masyarakat desa dan masyarakat kota, serta masyarakat *gemainschat* dan *geselshaft*.
6. Interaksi anggota masyarakat tidak selamanya berjalan dengan baik, adakalanya interaksi itu disertai pula oleh hal-hal yang negatif.

Daftar Pustaka

- Faqih Samlawi & Bunyamin M, Konsep dasar IPS, VC Maulana, Bandung, 2001.
- Nursid Sumaatmadja, Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup, Apfabeta, Bandung, 2000.
- Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1991.
- Peter Berger, Tafsir Sosial atas Kenyataan, LP3ES, Jakarta, 1990.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi – Suatu Pengantar, CV Rajawali, Jakarta, 1982.

DAFTAR ISI

1. KATA PENGANTAR
2. DAFTAR ISI
3. PETA KEDUDUKAN MODUL
4. GLOSARIUM
5. BAB I PENDAHULUAN
 - A. Deskripsi
 - B. Prasyarat
 - C. Petunjuk Penggunaan Modul
 - D. Tujuan Akhir
 - E. Kompetensi
 - F. Cek Kemampuan

- BAB II PEMBELAJARAN
 - A. Rencana Belajar Siswa
 - B. Kegiatan Belajar
 1. Pengertian masyarakat dan Ciri-cirinya
 2. Pengertian masyarakat setempat (community) dan Ciri-cirinya
 3. Manusia Sebagai Mahluk Individu dan Sebagai Mahluk Sosial Dalam Masyarakat dan Komunitas
 4. Jenis – Jenis Masyarakat

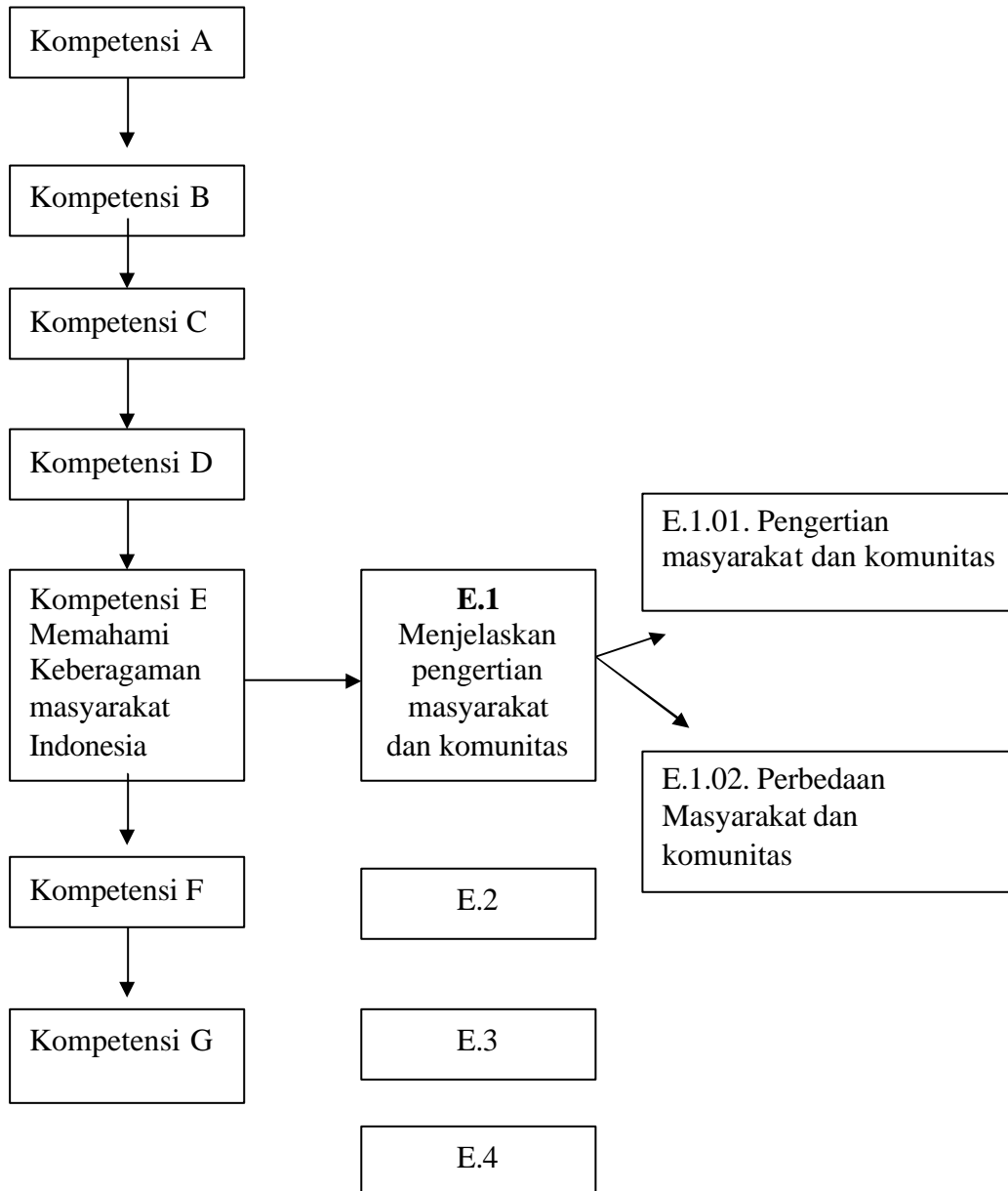
- BAB III EVALUASI
 - A. Instrumen Penilaian
 - B. Kunci Jawaban

- BAB IV PENUTUP

- DAFTAR PUSTAKA

PETA KEDUDUKAN MODUL

(Kompetensi E, Sub Kompetensi E.1)



GLOSARIUM

Gemeinschaft (Tonnies): kehidupan bersama yang intim, pribadi dan eksklusif; suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir.

Gesellschaft (Tonnies): kumpulan orang sudah terbentuk dengan lama, sudah memiliki system social atau struktur social tersendiri, memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

Masyarakat setempat (Komunitas) : bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana factor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota-anggotanya,

Desa : Suatu wilayah kehidupan yang ditandai oleh adanya persamaan kerja serta keterikatan emosi para anggotanya, cara berpikir irrasional, serta kehidupan yang sederhana.

Kota : Suatu wilayah yang penduduknya banyak, pembagian kerja yang kompleks, serta ditandai kehidupan yang modern.

Solidaritas mekanis (Durkheim): bentuk solidaritas yang menandai masyarakat yang masih sederhana, dalam mana kelompok-kelompok manusia hidup secara tersebar dan hidup terpisah satu sama lain.

Solidaritas organis (Durkheim): bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian.

